JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Kecerdasan Majemuk: Strategi Tepat untuk Anak Usia Dini

Resti Susanti[1], Diova Laviria Alfirazi[2], Mira Miranda[3]

[1,2,3*]Universitas Indraprasta, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Resti Susanti
Restisusanti428@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari program Kajian *Parenting* yang bertujuan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini. Masih banyak orang tua yang memaknai kecerdasan hanya dari sisi akademik, padahal anak memiliki potensi yang beragam. Kegiatan ini dilaksanakan di *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon*, Ciomas, Bogor, dengan sasaran orang tua atau wali santri. Layanan diberikan melalui penyampaian materi dan sesi tanya jawab interaktif. Materi berfokus pada pengenalan jenis-jenis kecerdasan majemuk serta strategis sederhana yang dapat diterapkan dilingkungan keluarga. Sebanyak 43 peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Hasilnya menunjukan peningkatan pemahaman orang tua mengenai kecerdasan dominan anak dan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses tumbuh kembang anak. Kegiatan ini membuktikan bahwa layanan edukatif berbasis kajian parenting dapat meningkatkan kesadaran dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan bermakna.

Kata Kunci: *Peran Orangtua, Kecerdasan Majemuk, Anak Usia Dini, Kajian Parenting*

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi pembentukan kecerdasan, kepribadian, dan karakter di masa depan. Pada tahap ini, anak berada pada fase *golden age*, yaitu periode ketika struktur otak berkembang sangat cepat dan responsif terhadap berbagai pengalaman yang mereka terima. Stimulasi yang tepat pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta potensi kecerdasan anak (Wrayani, 2014; Hurlock, 1999). Oleh karena itu, kualitas stimulasi di lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk bekal perkembangan anak di masa mendatang.

Konteks ini menjadi sangat relevan bagi *Raudhatul Athfal* (RA*) Al-Furqon* Ciomas Bogor, di mana sebagian besar orang tua atau wali santri memiliki latar belakang pendidikan menengah ke bawah dan belum banyak mendapatkan akses terhadap literasi *parenting*, khususnya terkait pengembangan kecerdasan majemuk. Keterbatasan pengetahuan tersebut terlihat dari hasil asesmen awal terhadap 50 orang tua yang menunjukkan bahwa 72% masih mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan akademik, membaca, menulis, dan berhitung. Hanya 18% yang memahami kecerdasan

sebagai potensi yang beragam, termasuk seni, motorik, musikal, maupun sosial. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu dijembatani agar stimulasi perkembangan anak dapat dilakukan secara optimal.

Padahal, menurut teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan Gardner (1983), setiap anak memiliki delapan jenis kecerdasan yang berkembang secara unik, yaitu: linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Setiap kecerdasan membutuhkan bentuk stim ulasi yang berbeda, dan lingkungan keluarga memegang peran kunci dalam memberikan penguatan tersebut (Yuliana & Santosa, 2021). Jika orang tua hanya fokus pada kecerdasan akademik, maka potensi kecerdasan lain yang dimiliki anak dapat terabaikan.

Sejumlah penelitian memperkuat urgensi peningkatan kapasitas orang tua dalam memahami dan memfasilitasi kecerdasan majemuk. Supriyadi (2020) menegaskan bahwa pelatihan bagi orang tua dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan stimulus sesuai karakteristik kecerdasan anak. Selanjutnya, Rahmawati (2022) menemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap aspek sosial, emosional, dan akademik anak usia dini. Sementara itu, Putri (2019) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang disertai pemahaman tentang keragaman kecerdasan membuat perkembangan anak lebih optimal.

Perspektif ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979), keluarga sebagai *mikrosistem* memiliki pengaruh paling kuat terhadap proses tumbuh kembang anak. Interaksi langsung antara anak dan orang tua, kebiasaan di rumah, serta kualitas komunikasi emosional menjadi faktor yang menentukan arah perkembangan anak. Karena itu, kemampuan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kaya pengalaman dan responsif menjadi hal yang tidak dapat ditawar.

Melihat kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Kajian *Parenting* dipilih sebagai bentuk intervensi edukatif untuk meningkatkan kemampuan orang tua *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon* dalam memahami dan mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini. Kajian ini dirancang dengan pendekatan yang komunikatif, aplikatif, dan relevan dengan kondisi kehidupan sehari - hari orang tua. Program juga disusun berdasarkan prinsip kemitraan sekolah, keluarga, komunitas (Epstein, 2001), yang menekankan pentingnya kolaborasi antara satuan pendidikan dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak.

Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman komprehensif kepada orang tua tentang konsep kecerdasan majemuk.
2. Mengembangkan kemampuan orang tua dalam mengenali kecerdasan majemuk pada anak.
3. Membekali orang tua dengan strategi sederhana dan aplikatif untuk menstimulasi berbagai kecerdasan anak di rumah.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini disusun secara terencana dari menentukan lokasi kegiatan, mengenali mitra yang menjadi sasaran, hingga menjalankan metode yang sesuai dan efektif. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini, yang menjadi salah satu langkah penting dalam pendidikan berbasis komunitas.

1. Tempat dan waktu Pelaksanaan

Copyright © 2025 The Author(s)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon*, lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan Yayasan *Al-Furqon* Parakan Mulya. Lokasinya berada dijalan E. Sumawijaya No. 17 RT 05/04, Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten bogor, Provinsi Jawa Barat. Tempat ini cukup strategis dan mudah diakses oleh para orang tua/wali santri maupun tim pelaksana. RA *Al-Furqon* juga memiliki Aula yang memadai, sehingga kegiatan dapat berjalan nyaman dan mendukung suasana belajar serta interaksi yang positif. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 29 Mei 2025, mulai pukul 08.30 WIB hingga 11.00 WIB, bertempat di Aula *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon*. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar mendukung presentasi, interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tepat waktu sebagai wujud profesionalisme dan efisiensi dalam menyampaikan materi.

2. Mitra Kegiatan

   Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Yayasan *Al-Furqon* Parakan Mulya, yang membawahi empat unit pendidikan: RA (*Raudhatul Athfal*), MI (*Madrasah Ibtidaiyah*), TPQ (Taman Pendidikan *Al-Qur'an*), dan *Madrasah Diniyah*. Kegiatan pengabdian ini secara khusus difokuskan pada unit *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon*, yang melayani anak usia 4–6 tahun.

   Pemilihan kelompok usia ini didasarkan pada pemahaman bahwa masa usia dini merupakan "masa emas" (*golden age*), di mana stimulasi yang tepat dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak (Bloom dalam Wryani, 2014).

   Kegiatan ini ditujukan khusus untuk orang tua atau wali santri *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon*. Tujuannya adalah untuk memperkuat dan meningkatkan peran mereka sebagai pendamping utama dalam menstimulasi kecerdasan majemuk anak. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua berpengaruh besar pada hasil belajar dan perkembangan optimal anak (Bronfenbrenner, 1979; Epstein, 2001).

   Membekali orang tua dengan pemahaman, baik secara teori maupun praktik, tentang konsep kecerdasan majemuk dari Howard Gardner menjadi langkah penting dan bermanfaat jangka panjang. Peserta kegiatan diidentifikasi melalui koordinasi resmi dengan pihak sekolah. Undangan disampaikan secara formal, baik secara langsung maupun dalam bentuk *flyer* yang dibagikan kepada seluruh orang tua/wali murid. Sebanyak 43 hadir dan berpartisipasi aktif selama kegiatan. Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi serta besarnya kebutuhan komunitas akan program ini.

3. Metode Pelaksanaan

   Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan terpadu yang dirancang untuk memaksimalkan penyampaian materi dan keterlibatan peserta. Metode mencakup beberapa tahapan: Observasi awal, wawancara, studi literatur, penyampaian materi melalui presentasi, diskusi interaktif, serta monitoring dan evaluasi (*Monev*) yang dilakukan secara berkelanjutan. Model ini mengikuti prinsip pembelajaran dewasa (*Andragogy*) dan pendekatan berbasis komunitas yang menekankan keterlibatan aktif peserta serta kesesuaian materi dengan kondisi setempat.

   Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap yang saling berkesinambungan:

   A. Tahap Persiapan:

      Tahap ini menjadi langkah yang penting untuk memastikan kegiatan relevansi dan bermanfaat. Langkah–langkah yang dilakukan meliputi:

a. Observasi lapangan
   Tim mendatangi lokasi mitra untuk melihat kondisi sarana prasarana, budaya sekolah, dan tantangan yang dihadapi orang tua dalam pengasuhan serta stimulasi perkembangan anak.
b. Wawancara dengan pihak sekolah
   Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon* untuk menggali permasalahan dan kebutuhan orang tua dalam mendampingi dan menstimulasi kecerdasan anak. Informasi ini membantu program agar tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.
c. Studi literatur
   Tim mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian untuk memperkuat materi yang akan disampaikan, sekaligus mencari praktik terbaik dalam mengasuh anak usia dini dan penerapan teori kecerdasan majemuk.
d. Penyusunan materi dan instrumen awal
   Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan litertur, tim menyusun materi presentasi (*PowerPoint*) yang komunikatif dan mudah dipahami, serta menyiapkan kuesioner awal untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang kecerdasan anak sebelum kegiatan dimulai.
e. Sosialisasi dan koordinasi dengan sekolah
   Tim melakukan pertemuan dengan guru dan kepala sekolah *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon*, untuk menjelaskan alur kegiatan, menyamakan tujuan, dan mempersiapkan hal teknis agar pelaksanaan berjalan lancar.

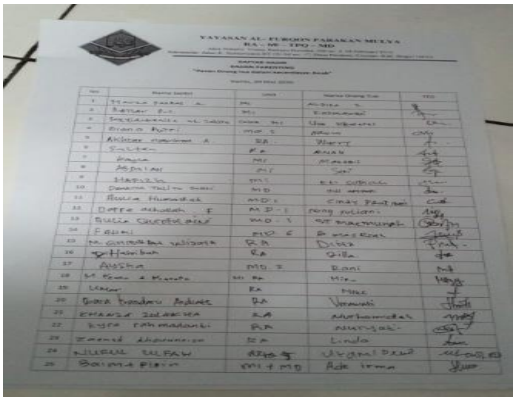
B. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari program PkM, di mana penyampaian materi dan interaksi edukatif berlangsung. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di aula *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon* dengan metode ceramah interaktif yang dilengkapi sesi tanya jawab. Metode ini mengikuti prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogy*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dan kesesuaian materi dengan pengalaman mereka (Knowles, Holton, & Swanson, 2011). Materi utama disampaikan oleh narasumber dengan bantuan laptop dan proyektor, dilengkapi tampilan visual yang menarik untuk memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan peserta.

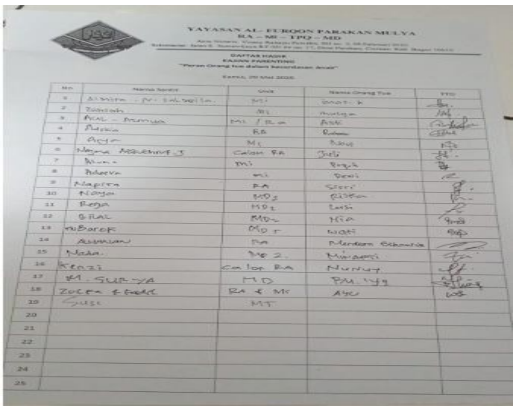
No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	08.00 – 08.20	Registrasi partisipan	Tim PkM
2	08.20 – 08.30	Seremoni pembukaan oleh MC (guru RA)	Guru RA Al-Furqon
3	08.30 – 08.40	Sambutan formal Kepala RA	Kepala RA Al-Furqon: H. Andri Nawawi, S. Sos
4	08.40 – 09.00	Sambutan representatif Tim Pengabdian	Mira Miranda
5	09.00 – 10.00	Diseminasi materi utama	Resti Susanti
6	10.00 – 10.40	Penyampaian materi lanjutan / sesi interaktif	Diova Laviria Alfirazi
7	10.40 – 11.00	Penyerahan sertifikat dan sesi dokumentasi	Tim PkM, Mitra, dan Peserta

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan PkM Raudhatul Athfal (RA) Al-Furqon Ciomas Bogor Judul: Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Kecerdasan Majemuk: Strategi Tepat untuk Anak Usia Dini

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 1. Registrasi Partisipan



Gambar 2. Registrasi partisipan.



Gambar 3. Pembukaan oleh MC. (Guru RA)



Gambar 4. Sambutan oleh Kepala RA *Al-Furqon* H. Andri Nawawi, S. Sos.



Gambar 5. Sambutan Tim PkM Mira Miranda.



Gambar 6. Penyampaian materi dari tim PkM.



Gambar 7. Mendengar ungkapan pengalaman peserta.

Copyright © 2025 The Author(s)



Gambar 8. Peserta mencatat materi.



Gambar 9. Peserta didominasi oleh perempuan.



Gambar 10. Sesi tanya jawab.



Gambar 11. Sesi tanya jawab.



Gambar 12. Penyerahan sertifikat.



Gambar 13. Pemberian cendera mata.



Gambar 14. Tim PkM bersama mitra, dan peserta.

C. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi (*Monev*) yang dilakukan langsung saat Kajian *Parenting* berlangsung hingga setelah kegiatan selesai.

a. Observasi Langsung
   Tim memantau antusiasme peserta selama pemaparan materi dan aktivitas berlangsung termasuk keterlibatan mereka saat berdiskusi.
b. Sesi Tanya Jawab
   Setelah materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan guna memastikan mereka memahami isi kajian.
c. Evaluasi dengan Metode UCA

Copyright © 2025 The Author(s)

Peserta di evaluasi melalui tiga aspek:

- *Understanding* (Pemahaman): Seberapa paham peserta terhadap materi tentang kecerdasan majemuk anak.
- *Comfort* (Kenyamanan): Perasaan tenang, lega, dan puas yang muncul setelah mengikuti kajian *parenting*.
- *Action* (Tindakan): Langkah nyata yang akan dilakukan dirumah untuk menerapkan materi yang dipelajari.

d. Penyebaran Kuesioner

Sebagai penutup, seluruh peserta mengisi kuesioner untuk memberikan umpan balik tertulis. Seluruh data dari observasi, tanya jawab, UCA, dan kuesioner digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kegiatan dan laporan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada peningkatan peran orang tua dalam menstimulus kecerdasan majemuk anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) *Al-Furqon* berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang positif. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya stimulasi berbagai jenis kecerdasan pada anak.

A. Partisipasi Peserta

Peserta hadir dari undangan yang disebarkan kepada orang tua /wali santri Raudhatul Athfal (RA) *Al–Furqon.* Sebanyak 43 hadir dan berinteraksi. Kehadiran peserta menunjukan bahwa topik yang dibahas relevan dengan kebutuhan orang tua dan berhasil menarik minat mereka untuk hadir.

B. Antusiasme dan Interaksi

Observasi selama kegiatan menunjukan bahwa peserta aktif terlibat, terutama dalam sesi tanya jawab. Meski fokus utama kegiatan adalah kecerdasan majemuk, pertanyaan yang muncuk sangat beragam dan mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi orang tua dirumah.

Pertanyaan terkait topik utama, kecerdasan majemuk, antara lain:

- "Bagaimana cara mengetahui jenis kecerdasan pada anak?"
- "Jika anak mempunyai lebih dari satu kecerdasan, apakah perlu dilatih untuk memiliki seluruh jenis kecerdasan, atau fokus pada satu kecerdasan ?"
- "Apa contoh kegiatan dirumah yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal, dan kinestetik?"

Selain itu, peserta juga mengangkat berbagai persoalan pengasuhan, seperti:

- Model pengasuhan yang tepat: Ada orang tua yang mengaku kadang menggunakan gaya demokratis, kadang permisif, atau bahkan otoriter, tergantung situasi. Mereka bertanya, gaya mana yang sebaiknya diprioritaskan.
- Masalah perilaku di sekolah: Seorang ibu bercerita bahwa anaknya sering dicap "tidak bisa diam" oleh guru, sehingga ia merasa risih dan bingung cara menyikapinya.
- Komunikasi antar saudara: Ada orang tua yang sedih karena anak sulungnya terlihat acuh bahkan seperti membenci adiknya.
- Kesulitan belajar: Seorang ibu mengeluhkan anaknya yang sulit diajak belajar, tetapi tiba-tiba mau belajar saat ibunya sedang sibuk.
- Kurang kasih sayang orang tua: Seorang nenek menceritakan perihal cucu yang tinggal bersamanya. Nenek khawatir cucunya kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua yang sibuk bekerja.

Pertanyaan dan cerita ini memperlihatkan bahwa selain butuh pengetahuan tentang kecerdasan majemuk, orang tua juga memerlukan dukungan dalam menghadapi dinamika pengasuhan sehari-hari.

C. Pembahasan Hasil

Tingkat kehadiran menunjukan keberhasilan tahap sosialisasi dan relevansi tema. Materi yang disampaikan selaras dengan prinsip andragogik, dimana pembelajaran efektif terjadi jika sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik. Antusiasme dan interaksi aktif menandakan bahwa metode ceramah interaktif berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman. Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berbagi pengalaman, sehingga proses belajar menjadi dua arah. Peningkatan pemahaman orang tua terlihat dari respon saat refleksi akhir dan metode UCA (Understanding, Comfort, Action).

- *Understanding*: Peserta mulai memahami konsep kecerdasan majemuk dan dapat mengindentifikasi potensi anak.
- *Comfort:* Banyak yang merasa lega , termotivasi, dan terbantu setelah kegiatan.
- *Action:* Peserta menyatakan ingin mencoba aktivitas stimulus dirumah sesuai minat dan bakat anak.

Pemahaman ini sejalan dengan Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, yang menekankan peran orang tua sebagai fasilitator utama dalam membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

D. Penutup Hasil dan Pembahasan

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, sesi tanya jawab, refleksi UCA, dan kuesioner. Hasilnya menunjukan bahwa kegiatan ini bermanfaat, relevan, dan memberikan dampak positif pada pemahaman serta motivasi orang tua dalam mendukung perkembangan kecerdasan anak.

Simpulan

Kegiatan kajian parenting bertema *"Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Kecerdasan Majemuk: Strategi Tepat untuk Anak Usia Dini"* di *Raudhatul Athfal* (RA) *Al-Furqon* berjalan lancar dan mendapat respons positif. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya mengenali potensi kecerdasan majemuk anak serta peran strategis mereka dalam stimulasi sejak dini. Antusiasme terlihat dari partisipasi aktif peserta, dengan kehadiran 43 orang tua. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat diperkuat melalui edukasi yang terarah, sekaligus memperkokoh sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang kepada mitra kegiatan, yaitu, Raudhatul Athfal (RA) Al Furqon, khususnya jajaran pimpinan dan tenaga pendidik, atas dukungan, kerjasama, dan keterbukaan yang telah diberikan kepada seluruh orang tua/wali santri Raudhatul Athfal (RA) *Al-Furqon* yang telah hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kajian *parenting* ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Indraprasta PGRI dan seluruh tim pelaksana yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Referensi

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.

Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.

Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.

Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak* (Edisi keenam). Erlangga.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2011). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education And Human Resource Development* (7th ed.). Routledge.

Putri, D. K. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Multiple Intelligences Anak di PAUD* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).

Rahmawati, N. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Akademik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 7*(2), 121–130. https://doi.org/10.12345/jpaudi.v7i2.2022

Supriyadi, D. (2020). Pelatihan Orang Tua dalam Stimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(1), 412–421. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.234

Wrayani, D. (2014). Perkembangan Anak Usia Dini pada Masa Emas (*Golden Age*). *Jurnal Pendidikan Anak, 3*(1), 45–55.

Yuliana, R., & Santosa, A. B. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6*(2), 145–156. https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-03.